



eISSN 0000-000 & pISSN 0000-000

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 1, Mei 2025

Hal. 38-46

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

Analisis Materi Fiqih Kelas 8 SMP: Memahami dan Menerapkan Konsep Thaharah dalam Kehidupan Sehari-hari

Farah Azka Saniyyah¹, Isma Firdiana², Fauzul Bariyah³, M. Mahbubi⁴

Universitas Nurul Jadid Probolinggo ^{1,2,3,4}

*Email:

farahazkasaniyyah@gmail.com, ismafirdiana58@gmail.com, fauzulbariyah@gmail.com
mahbubi@unuja.ac.id

Diterima: 28-04-2025 | Disetujui: 29-04-2025 | Diterbitkan: 30-04-2025

ABSTRACT

Thaharah is one of the important concepts in Islamic jurisprudence that is the basis for carrying out worship for Muslims. This concept covers various aspects, such as ablution, obligatory bathing, tayammum, and cleanliness of clothes and places of worship. This article aims to analyze the material of Islamic jurisprudence for grade 8 junior high school related to thaharah and its application in daily life. The analytical research method used is descriptive with a literature approach to the Islamic Religious Education textbook for grade 8 junior high school semesters 1 and 2. The results of the analysis show that students' understanding of thaharah still varies, depending on the teaching method applied. Some of the obstacles found include the lack of direct practice and limited understanding of certain conditions, such as the procedure for tayammum in emergency situations. Therefore, a more interactive learning strategy is needed, such as direct compression, learning videos, and practice-based evaluation. In conclusion, the understanding and application of the concept of thaharah in daily life can be improved through a more applicable learning approach, so that students not only understand it theoretically but are also able to implement it in their daily lives.

Keywords: Thaharah, Fiqh, Wudu, Tayamum, Obligatory Bathing

ABSTRAK

Thaharah merupakan salah satu konsep penting dalam fiqih yang menjadi dasar dalam menjalankan ibadah bagi umat Islam. Konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti wudu, mandi wajib, tayamum, serta kebersihan pakaian dan tempat ibadah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis materi fiqih kelas 8 SMP terkait thaharah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan literatur terhadap buku ajar PAI kelas 8 SMP semester 1 dan 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap thaharah masih bervariasi, bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi kurangnya praktik langsung serta pemahaman yang masih terbatas mengenai kondisi-kondisi tertentu, seperti tata cara tayamum dalam situasi darurat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti demonstrasi langsung, video pembelajaran, serta evaluasi berbasis praktik. Kesimpulannya, pemahaman dan penerapan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam keseharian mereka.

Kata Kunci: Thaharah, Fiqih, Wudu, Tayamum, Mandi Wajib

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang sangat menekankan pentingnya kebersihan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep utama dalam fiqih yang berkaitan dengan kebersihan adalah thaharah. Thaharah memiliki arti bersuci atau menjaga kesucian dari hadas dan najis. Dalam ajaran Islam, thaharah menjadi syarat utama dalam melaksanakan ibadah tertentu, seperti salat dan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang thaharah sangat penting bagi setiap Muslim, terutama bagi siswa SMP kelas 8 yang sedang mempelajari materi ini dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

Materi thaharah yang diajarkan dalam fiqih kelas 8 SMP mencakup berbagai aspek, seperti wudu, mandi wajib, tayamum, serta cara membersihkan najis dari pakaian dan tempat ibadah. Pemahaman terhadap konsep-konsep ini tidak hanya penting dari segi keagamaan, tetapi juga memiliki dampak positif dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dalam kehidupan sehari-hari, seorang Muslim harus senantiasa menjaga kebersihan dirinya agar ibadah yang dilakukan sah dan diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai thaharah harus ditanamkan sejak dini agar siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Namun, dalam praktiknya, pemahaman siswa mengenai thaharah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya praktik langsung dalam pembelajaran di kelas. Banyak siswa yang hanya memahami konsep thaharah secara teoritis tanpa mengetahui bagaimana cara menerapkannya dengan benar. Misalnya, dalam hal wudu, sebagian siswa mungkin hanya mengetahui rukun dan sunnahnya tanpa benar-benar memahami tata cara yang sesuai dengan syariat. Begitu pula dalam hal mandi wajib, masih banyak siswa yang belum memahami kapan mereka wajib mandi besar dan bagaimana tata cara pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan Islam.

Selain itu, beberapa faktor lain yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang thaharah adalah kurangnya media pembelajaran yang interaktif serta metode pengajaran yang kurang aplikatif. Beberapa guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajarkan materi ini, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik langsung. Padahal, konsep thaharah memerlukan pemahaman yang berbasis praktik agar siswa benar-benar dapat menguasainya. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar materi thaharah dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Di era digital seperti saat ini, berbagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap thaharah. Misalnya, penggunaan video tutorial yang menunjukkan tata cara wudu, mandi wajib, dan tayamum dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran. Selain itu, simulasi langsung di dalam kelas dengan menggunakan alat peraga juga dapat membantu siswa memahami setiap langkah dalam melakukan bersuci. Dengan metode yang lebih variatif dan interaktif, siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami materi thaharah.

Selain pemahaman teori dan praktik, aspek kesadaran dan pembiasaan juga menjadi faktor penting dalam penerapan thaharah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu memahami bahwa menjaga kebersihan bukan hanya kewajiban dalam beribadah, tetapi juga merupakan bagian dari gaya hidup seorang Muslim. Oleh karena itu, sekolah dan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan ini. Di lingkungan sekolah, misalnya, guru dapat memberikan contoh nyata dengan selalu menjaga kebersihan tempat ibadah dan lingkungan sekitar. Sementara itu, di lingkungan keluarga, orang tua harus memberikan teladan dengan membiasakan anak-anak mereka untuk selalu menjaga kebersihan sejak dini.

Selain itu, pembelajaran thaharah juga dapat dikaitkan dengan ilmu pengetahuan modern, khususnya dalam bidang kesehatan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa praktik bersuci dalam Islam memiliki manfaat kesehatan yang besar. Misalnya, wudu dapat membantu menjaga kebersihan kulit dan mencegah penyakit yang disebabkan oleh kuman dan bakteri. Begitu pula dengan mandi wajib, yang dapat membersihkan tubuh secara menyeluruh dan menjaga kesehatan kulit. Dengan mengaitkan konsep thaharah dengan ilmu kesehatan, siswa akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai langkah untuk menjaga kesehatan tubuh mereka.

Dalam konteks sosial, penerapan konsep thaharah juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi semua orang. Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, sehingga setiap Muslim bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Dengan memahami dan menerapkan konsep thaharah, siswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka. Misalnya, mereka dapat membiasakan diri untuk menjaga kebersihan toilet sekolah, tempat ibadah, dan lingkungan rumah. Dengan demikian, penerapan thaharah bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pentingnya pemahaman dan penerapan thaharah dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat diabaikan. Konsep ini bukan hanya berkaitan dengan aspek ibadah, tetapi juga berdampak pada kesehatan, kebersihan lingkungan, dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif perlu diterapkan agar siswa dapat memahami dan mengamalkan konsep thaharah dengan baik. Dengan demikian, mereka tidak hanya mampu menguasai teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, sehingga menjadi pribadi yang lebih bersih, sehat, dan taat dalam menjalankan ajaran Islam.

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana siswa kelas 8 SMP memahami dan menerapkan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama dengan partisipasi siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subjek penelitian. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pengalaman siswa dalam memahami thaharah serta hambatan yang mereka hadapi dalam penerapannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana siswa melaksanakan praktik thaharah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru PAI untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap thaharah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung, seperti silabus, buku ajar, dan catatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi thaharah.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul,

seperti pemahaman siswa terhadap konsep thaharah, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, peran lingkungan dalam membentuk kebiasaan thaharah, serta kendala yang dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan thaharah. Setelah data dikategorikan, dilakukan interpretasi untuk memahami hubungan antara berbagai faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap thaharah.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan siswa dan guru, serta data observasi dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana siswa memahami dan menerapkan thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian dengan memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan sebelum berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Selain itu, identitas partisipan dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi mereka. Data yang dikumpulkan digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan dianalisis secara objektif tanpa adanya bias dari peneliti.

Secara keseluruhan, metodologi penelitian yang diterapkan dalam studi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap thaharah. Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis tematik, penelitian ini dapat menggali informasi secara lebih komprehensif dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan thaharah dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas 8 SMP terhadap konsep thaharah masih bervariasi. Sebagian siswa telah memahami teori dasar mengenai thaharah, seperti perbedaan antara hadas kecil dan hadas besar, tata cara berwudu, mandi wajib, serta tayamum. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala yang membuat siswa kesulitan dalam melaksanakan thaharah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah kurangnya praktik langsung dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak mendapatkan penjelasan secara teori tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi atau praktik secara langsung di dalam kelas. Padahal, pemahaman tentang thaharah lebih efektif jika dipelajari secara aplikatif, sehingga siswa dapat mengetahui secara pasti bagaimana cara melaksanakan bersuci dengan benar.

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat memengaruhi pemahaman siswa terhadap thaharah. Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi fiqih, termasuk thaharah. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dalam waktu yang relatif singkat, namun kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami bagaimana cara melakukan thaharah secara praktik dan hanya menghafal teori tanpa memiliki keterampilan yang memadai dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkan thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi aspek yang berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai thaharah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan materi dengan bantuan media visual, seperti video tutorial atau demonstrasi langsung dari guru, cenderung lebih memahami tata cara thaharah dengan benar dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima penjelasan secara lisan. Video pembelajaran dapat memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah wudu, mandi wajib, dan tayamum, sehingga siswa lebih mudah memahami dan meniru praktik yang benar. Selain itu, penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat melihat langsung bagaimana praktik thaharah dilakukan.

Selain faktor metode pembelajaran, lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya thaharah. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang berpengaruh dalam membentuk kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan dan kesucian. Siswa yang berasal dari keluarga yang menerapkan kebersihan dengan baik cenderung lebih terbiasa melakukan thaharah dengan benar dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka untuk memahami dan menerapkan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat memberikan contoh nyata dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan rumah serta membiasakan anak untuk selalu melakukan wudu sebelum salat.

Di samping keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa mengenai thaharah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan konsep thaharah dengan baik. Misalnya, dengan menyediakan fasilitas tempat wudu yang bersih, memberikan pembiasaan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta mengadakan praktik langsung dalam pembelajaran fiqih. Guru sebagai pendidik harus berperan aktif dalam membimbing siswa agar mereka tidak hanya memahami konsep thaharah secara teori, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam perspektif yang lebih luas, penerapan thaharah juga berkaitan dengan aspek kesehatan. Islam mengajarkan bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman, dan banyak penelitian menunjukkan bahwa praktik bersuci dalam Islam memiliki manfaat kesehatan yang besar. Misalnya, wudu dapat membantu menjaga kebersihan kulit dan mencegah infeksi akibat bakteri dan kuman. Mandi wajib juga berperan dalam menjaga kebersihan tubuh secara menyeluruh, sehingga dapat mencegah berbagai penyakit kulit. Dengan memahami bahwa thaharah memiliki manfaat tidak hanya dari segi spiritual, tetapi juga dari segi kesehatan, siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran thaharah juga dapat diintegrasikan dengan teknologi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Di era digital seperti saat ini, berbagai platform pembelajaran online dapat dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih interaktif kepada siswa. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi edukasi berbasis video yang menjelaskan tata cara wudu, mandi wajib, dan tayamum, siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih memahami setiap langkah dalam bersuci. Selain itu, pembelajaran berbasis game edukasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam memahami konsep thaharah secara lebih menyenangkan.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran thaharah, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru harus berupaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu menerapkan thaharah dengan baik. Siswa juga harus memiliki kesadaran untuk belajar secara aktif dan mempraktikkan thaharah

dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga perlu berperan dalam membimbing dan memberikan teladan kepada anak-anak mereka dalam menjaga kebersihan dan kesucian diri.

Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan penerapan thaharah dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep ini dari segi keagamaan, tetapi juga dari segi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya thaharah harus ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari kebiasaan hidup yang berkelanjutan. Dengan demikian, thaharah tidak hanya menjadi kewajiban dalam beribadah, tetapi juga menjadi gaya hidup yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan thaharah di kalangan siswa SMP kelas 8 masih perlu ditingkatkan melalui inovasi dalam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta peran aktif keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis praktik, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan konsep thaharah dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bersih, sehat, dan sesuai dengan ajaran Islam.

PEMBAHASAAN

Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan penerapan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi siswa kelas 8 SMP. Pemahaman mengenai thaharah merupakan bagian fundamental dalam ajaran Islam karena berkaitan langsung dengan kebersihan diri dan syarat sah dalam melaksanakan ibadah seperti salat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana siswa memahami konsep ini, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka, serta bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam mengajarkan materi ini.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap thaharah masih bervariasi. Sebagian siswa telah memahami teori dasar mengenai thaharah, seperti perbedaan antara hadas kecil dan hadas besar, tata cara berwudu, mandi wajib, serta tayamum. Namun, dalam penerapan praktisnya, masih terdapat beberapa kendala yang membuat siswa kesulitan dalam melaksanakan thaharah sesuai dengan tuntunan syariat. Salah satu kendala utama adalah kurangnya praktik langsung dalam proses pembelajaran, di mana siswa lebih banyak mendapatkan penjelasan secara teori tanpa diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi atau praktik secara langsung di dalam kelas. Padahal, pemahaman tentang thaharah lebih efektif jika dipelajari secara aplikatif, sehingga siswa dapat mengetahui secara pasti bagaimana cara melaksanakan bersuci dengan benar.

Faktor lain yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap thaharah adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi fiqih, termasuk thaharah. Meskipun metode ini memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dalam waktu yang relatif singkat, namun kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami bagaimana cara melakukan thaharah secara praktik dan hanya menghafal teori tanpa memiliki keterampilan yang memadai dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkan thaharah dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi aspek yang berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai thaharah. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang mendapatkan materi dengan bantuan media visual, seperti video tutorial atau demonstrasi langsung dari guru, cenderung lebih memahami tata cara thaharah dengan benar dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima penjelasan secara lisan. Video pembelajaran dapat memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah wudu, mandi wajib, dan tayamum, sehingga siswa lebih mudah memahami dan meniru praktik yang benar. Selain itu, penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat melihat langsung bagaimana praktik thaharah dilakukan.

Selain faktor metode pembelajaran, lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya thaharah. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang berpengaruh dalam membentuk kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan dan kesucian. Siswa yang berasal dari keluarga yang menerapkan kebersihan dengan baik cenderung lebih terbiasa melakukan thaharah dengan benar dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membimbing anak-anak mereka untuk memahami dan menerapkan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat memberikan contoh nyata dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan rumah serta membiasakan anak untuk selalu melakukan wudu sebelum salat.

Di samping keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman siswa mengenai thaharah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan konsep thaharah dengan baik. Misalnya, dengan menyediakan fasilitas tempat wudu yang bersih, memberikan pembiasaan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta mengadakan praktik langsung dalam pembelajaran fiqih. Guru sebagai pendidik harus berperan aktif dalam membimbing siswa agar mereka tidak hanya memahami konsep thaharah secara teori, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Dalam perspektif yang lebih luas, penerapan thaharah juga berkaitan dengan aspek kesehatan. Islam mengajarkan bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman, dan banyak penelitian menunjukkan bahwa praktik bersuci dalam Islam memiliki manfaat kesehatan yang besar. Misalnya, wudu dapat membantu menjaga kebersihan kulit dan mencegah infeksi akibat bakteri dan kuman. Mandi wajib juga berperan dalam menjaga kebersihan tubuh secara menyeluruh, sehingga dapat mencegah berbagai penyakit kulit. Dengan memahami bahwa thaharah memiliki manfaat tidak hanya dari segi spiritual, tetapi juga dari segi kesehatan, siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran thaharah juga dapat diintegrasikan dengan teknologi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Di era digital seperti saat ini, berbagai platform pembelajaran online dapat dimanfaatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih interaktif kepada siswa. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi edukasi berbasis video yang menjelaskan tata cara wudu, mandi wajib, dan tayamum, siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih memahami setiap langkah dalam bersuci. Selain itu, pembelajaran berbasis game edukasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam memahami konsep thaharah secara lebih menyenangkan.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran thaharah, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru harus berupaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mampu menerapkan thaharah dengan baik. Siswa juga harus memiliki kesadaran untuk belajar secara aktif dan mempraktikkan thaharah

dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga perlu berperan dalam membimbing dan memberikan teladan kepada anak-anak mereka dalam menjaga kebersihan dan kesucian diri.

Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan penerapan thaharah dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep ini dari segi keagamaan, tetapi juga dari segi kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya thaharah harus ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari kebiasaan hidup yang berkelanjutan. Dengan demikian, thaharah tidak hanya menjadi kewajiban dalam beribadah, tetapi juga menjadi gaya hidup yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan thaharah di kalangan siswa SMP kelas 8 masih perlu ditingkatkan melalui inovasi dalam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta peran aktif keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan berbasis praktik, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan konsep thaharah dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bersih, sehat, dan sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan konsep thaharah dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa kelas 8 SMP masih memiliki beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Thaharah merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Sebagai syarat sah dalam ibadah seperti salat, pemahaman yang benar mengenai thaharah harus menjadi prioritas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa hambatan yang menghalangi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep ini secara optimal.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap thaharah adalah metode pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah masih mendominasi dalam pengajaran materi ini, sehingga siswa lebih banyak menerima teori tanpa adanya praktik yang memadai. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menerapkan thaharah dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya pengalaman langsung dalam melaksanakan wudu, mandi wajib, dan tayamum. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif agar siswa dapat memahami konsep thaharah dengan lebih baik.

Selain metode pembelajaran, faktor lingkungan juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan dan kesucian diri. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman dan praktik thaharah, karena kebiasaan menjaga kebersihan sering kali dimulai dari rumah. Siswa yang mendapatkan bimbingan dari orang tua cenderung lebih disiplin dalam menerapkan konsep thaharah dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal ini. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menerapkan konsep thaharah dengan benar.

Di sisi lain, lingkungan sekolah juga harus mendukung penerapan thaharah dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan menciptakan budaya kebersihan yang baik. Sekolah harus memastikan bahwa tempat wudu bersih dan layak digunakan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan

thaharah secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan dari sekolah, siswa akan lebih terbiasa menerapkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga konsep thaharah tidak hanya menjadi teori yang dipelajari di kelas, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup mereka.

Teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai thaharah. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital, seperti video tutorial dan aplikasi edukasi, dapat membantu siswa memahami langkah-langkah dalam melakukan wudu, mandi wajib, dan tayamum dengan lebih baik. Dengan adanya teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mengaplikasikan materi yang telah mereka pelajari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan thaharah di kalangan siswa kelas 8 SMP masih memerlukan perhatian lebih agar dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi dalam metode pembelajaran, peran aktif lingkungan keluarga dan sekolah, serta pemanfaatan teknologi merupakan faktor-faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai thaharah. Dengan adanya upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembiasaan thaharah, diharapkan siswa dapat menjalani kehidupan yang lebih bersih, sehat, dan sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, S. R. (2001). *Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali, M. (2005). *Bimbingan Islam untuk Pribadi dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Asy-Sya'rawi, M. M. (2010). *Rahasia Bersuci dalam Islam*. Jakarta: Qisthi Press.
- Departemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zakiyah, Q. (2019). "Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Thaharah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 2, hlm. 123–134.
- Zuhairini, et al. (1993). *Metodologi Pengajaran Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.